

**PEMASARAN BOKAR MELALUI UNIT PENGOLAHAN DAN
PEMASARAN BOKAR (UPPB) SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DARI
USAHATANI KARET DI KECAMATAN
SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
Fitri Anggiani



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PELEMBANG

2021

**PEMASARAN BOKAR MELALUI UNIT PENGOLAHAN DAN
PEMASARAN BOKAR (UPPB) SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DARI
USAHATANI KARET DI KECAMATAN
SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto “Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu, - (Umar bin Khattab”.

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Kedua orang tua ku tersayang, Ayahanda Armansyah dan Ibunda Rumsinah atas semua jerih payah dan doanya untukku menyelesaikan studi.
- Kedua adinda ku tercinta, Fadhil Azhari dan Qoyyum Alfarauq yang selalu menghibur dan memberikan semangat sehingga terwujudnya skripsi ini.
- Dosen Pembimbing I Bapak Rakmat Kurniawan,SP,MS.i dan Dosen Pembimbing II Ibu Sisvaberti Afriyatna,SP,MS.i ., terimakasih atas arahan dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
- Dosen Prodi Agribisnis dan Dosen Fakultas Pertanian, terimakasih atas ilmu yang diberikan selama ini.
- Seluruh keluarga besar, sahabat, rekan sejawat dan teman-temanku.
- Almamater tercinta.

RINGKASAN

FITRI ANGGIANI. “Pemasaran Bokar Melalui Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar (UPPB) Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Dari Usahatani Karet Di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin”. (Dibimbing Oleh **RAHMAT KURNIAWAN** dan **SISVABERTI AFRIYATNA**).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui Peran UPPB Dalam Pemasaran Bokar di Kecamatan Sembawa; (2) Menganalisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Pemasaran Melalui UPPB Di Kecamatan Sembawa; (3) Menganalisis Perbedaan Pendapatan Petani Karet Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Di Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, pada Februari sampai dengan Maret 2021, yang dipilih secara sengaja dengan dua pertimbangan. Pertimbangan pertama mengenai produksi bokar di Kecamatan Sembawa yang cukup tinggi, dan mengenai jumlah UPPB di Kecamatan Sembawa sebanyak 5 unit UPPB. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Diketahui peran UPPB di Kecamatan Sembawa dalam pemasaran bokar dengan menjadikan suatu penghubung antara supplier dengan petani langsung dalam memasarkan bokar serta upaya peningkatan pendapatan petani karet. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam memilih pemasaran bokar yaitu luas lahan, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan. Sedangkan faktor lainnya yaitu umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani. Pendapatan rata-rata petani karet yang memasarkan bokar melalui UPPB sebesar Rp 2.556.298,09 ha/bulan, sedangkan petani yang memilih pemasran melalui non UPPB sebesar Rp 1.419.130,764 ha/bulan.

SUMMARY

FITRI ANGGIANI. "Marketing of Bokar Through Processing and Marketing Unit of Bokar (UPPB) as an Effort to Increase Farmers Income from Rubber Farming in Sembawa District, Banyuasin Regency". (Supervised by **RAHMAT KURNIAWAN** and **SISVABERTI AFRIYATNA**).

.This study aims to (1) determine the role of UPPB in marketing Bokar in Sembawa District; (2) Analyzing the Factors Influencing Farmers' Decisions to Choose Marketing Through UPPB in Sembawa District; (3) Analyzing the Income Differences of Rubber Farmers Who Marketed Bokar Through UPPB in Sembawa District, Banyuasin Regency. This research was conducted in Sembawa District, Banyuasin Regency, from February to March 2021, which was chosen intentionally with two considerations. The first consideration is regarding the high production of bokar in Sembawa District, and regarding the number of UPPBs in Sembawa District as many as 5 UPPB units. The research method used in this study is a survey method. The sampling method used is Purposive Sampling and Disproportionate Stratified Random Sampling. It is known the role of UPPB in Sembawa District in marketing bokar by making a liaison between suppliers and farmers directly in marketing bokar and efforts to increase the income of rubber farmers. Factors that significantly influence farmers' decisions in choosing bokar marketing are land area, number of family members, and income. Meanwhile, other factors, namely age, education level, and farming experience did not significantly affect farmers' decisions. The average income of rubber farmers who market bokar through UPPB is Rp. 2,556,298.09 ha/month, while farmers who choose to market through non-UPPB are Rp. 1,419,130,764 ha/month.

**PEMASARAN BOKAR MELALUI UNIT PENGOLAHAN DAN
PEMASARAN BOKAR (UPPB) SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DARI
USAHATANI KARET DI KECAMATAN
SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
FITRI ANGGIANI**

SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMASARAN BOKAR MELALUI UNIT PENGOLAHAN DAN
PEMASARAN BOKAR (UPPB) SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DARI
USAHATANI KARET DI KECAMATAN
SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

FITRI ANGGIANI

412017027

Telah dipertahankan pada ujian 28 Agustus 2021

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Rahmat Kurniawan, SP., M.Si

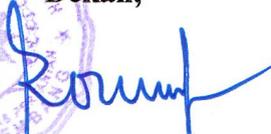

Sisvaberti Afriyatna, SP., M.Si

Palembang, 8 September 2021

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,

Ir. Rosmiah, M.Si

NBM/NIDN: 913811/0003056411

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Anggiani
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 10 Februari 1997
NIM : 412017027
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fultext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 21 Agustus 2021


Fitri Anggiani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas berkah dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemasaran Bokar Melalui Unit Pengolahan Pemasaran Bokar Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Dari Usahatani Karet Di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si selaku pembimbing utama dan juga Ibu Sisvaberti Afriyatna, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian, motivasi, dan saran dalam penulisan skripsi.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun untuk kesempurnaan dari skripsi ini. Tentunya penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Palembang, Agustus 2021

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Fitri Anggiani dilahirkan di Palembang pada 10 Februari 1997, merupakan anak perempuan pertama dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah dasar pada tahun 2008 di SDN 20 Sekijang, Pekan Baru, sekolah menengah pertama pada tahun 2011 di SMPN 02 Sembawa, Sumatera Selatan, dan sekolah menengah atas pada tahun 2014 di SMAN 01 Banyuasin, Sumatera Selatan.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis pada tahun 2017. Agustus 2020, penulis telah melaksanakan magang di dua UPPB, yaitu UPPB Maju Bersama dan UPPB Jaya Berkah Kencana, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan dan menyelesaikan penulisan laporan dengan judul “Proses Kegiatan Lelang Dan Peran Serta Pihak Yang Terlibat Dalam Kegiatan Lelang Bokar Pada UPPB Maju Bersama dan UPPB Jaya Berkah Kencana di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin” serta, bersamaan telah melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Lalang Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Palembang, Agustus 2021

Fitri Anggiani

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan.....	9
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	11
B. Tinjauan Pustaka.....	20
1. Gambaran Umum Tanaman Karet.....	20
2. Konsepsi Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB).....	25
3. Konsepsi Pengolahan Bokar (Bahan Olah Karet).....	27
4. Konsepsi Pemasaran Bokar (Bahan Olah Karet).....	31
5. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan Petani.....	34
6. Konsepsi Pengambilan Keputusan.....	35
C. Model Pendekatan.....	40
D. Hipotesis.....	41
E. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel.....	42
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Tempat dan Waktu.....	44
B. Metode Penelitian.....	44
C. Metode Penarikan Contoh.....	45
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	47
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Keadaan Umum Penelitian.....	53
B. Identitas Petani Contoh.....	59
1. Umur Petani Contoh.....	59

2. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh.....	60
3. Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Usahatani Petani Contoh.....	61
4. Luas Lahan Petani Contoh.....	64
C. Keadaan Umum UPPB di Kecamatan Sembawa.....	64
1. UPPB Maju Bersama Desa Lalang Sembawa.....	65
2. UPPB Jaya Berkah Kencana Desa Rejodadi.....	65
3. UPPB Tunas Muda Desa Pulau Harapan.....	66
4. UPPB Serasan Desa Muara Damai.....	67
5. UPPB Bersatu Desa Santan Sari.....	67
D. Sistem Lelang Pada UPPB di Kecamatan Sembawa.....	68
1. Pihak Terlibat Serta Peran Masing-Masing Pihak Dalam Kegiatan Lelang Yang Diselenggarakan Oleh UPPB di Kecamatan Sembawa.....	69
2. Pelaksanaan Lelang.....	75
E. Peran UPPB Dalam Pemasaran Bokar Di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.....	78
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Pemasaran Bokar Melalui UPPB.....	81
G. Analisis Perbedaan Pendapatan Petani Dari Usahatani Karet Di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.....	86
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah UPPB di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020.....	4
2. Jumlah UPPB di Tingkat Kecamatan Tahun 2020.....	6
3. Luas Area dan Produksi Tanaman Karet di Kecamatan Sembawa Tahun 2018.....	7
4. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu yang Sejenis.....	16
5. Kriteria Pewilayahan Agroklimat Tanaman Karet.....	23
6. Pengaruh Ketinggian Tempat dengan Umur Sadap Perdana Tanaman Karet.....	25
7. Jumlah Populasi dan Sampel Petani Responden yang Ikut Pemasaran Bokar Melalui UPPB dan Non UPPB.....	46
8. Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Sembawa Tahun 2020.....	54
9. Jumlah Desa, Dusun, Rt, Rw dalam Kecamatan Sembawa Tahun 2020.....	55
10. Jenjang Pendidikan, Jumlah Sekolah, Kelas, dan Guru Tahun 2020.....	56
11. Jumlah Fasilitas Kesehatan Tahun 2020.....	56
12. Jumlah Jalan dan jembatan di kecamatan Sembawa Tahun 2020.....	57
13. Jumlah Rt, penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Sembawa Tahun 2020.....	58
14. Bidang Pekerjaan Penduduk di Kecamatan Sembawa Tahun 2020.....	59
15. Karakteristik Umur Petani Contoh di Kecamatan Sembawa Tahun 2021.....	60
16. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Kecamatan Sembawa Tahun 2021.....	61
17. Karakteristik Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Kecamatan Sembawa 2021.....	62

18. Karakteristik Pengalaman Usahatani Petani Contoh di Kecamatan Sembawa Tahun 2021.....	63
19. Luas Lahan garapan Petani Contoh di Kecamatan Sembawa Tahun 2021.....	64
20. Tabel Informasi Penjadwalan Tiap UPPB di Kecamatan Sembawa Tahun 2021.....	76
21. Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Pemasaran melalui UPPB di Kecamatan Sembawa Tahun 2021.....	82
22. Rata-rata Biaya Tetap Petani Karet di Kecamatan Sembawa Pada 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	87
23. Rata-Rata Biaya variabel Petani Karet yang Memasarkan Bokar di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.....	88
24. Total Biaya Produksi Petani Karet di Kecamatan Sembawa pada tanggal 22 Februari hingga 21 Maret 2021.....	88
25. Produksi Rata-rata Petani Karet di Kecamatan Sembawa pada 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	89
26. Harga Jual Bokar Pada UPPB di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin pada 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	90
27. Harga Jual Bokar Pada Tengkulak di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin pada 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	91
28. Penerimaan Petani Karet di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin dari tanggal 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	92
29. Pendapatan Petani karet di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin dari tanggal 21 Februari 2021 hingga 22 Maret 2021.....	93
30. Hasil T-Test Sampel Tidak Berpasangan Untuk Pendapatan Petani.....	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Pemasaran Bokar di Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.....	105
2. Identitas Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.....	106
3. Biaya Tetap (Penyusutan Pisau Sadap) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar melalui UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	107
4. Biaya Tetap (Penyusutan Mangkuk Sadap) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar melalui UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	108
5. Biaya Tetap (Penyusutan Cincin Sadap) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar melalui UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	109
6. Biaya Tetap (Penyusutan Talang Sadap) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar melalui UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	110
7. Biaya Tetap (Penyusutan Kotak Pembeku) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar melalui UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	111
8. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Ember) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar melalui UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	112
9. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Parang) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar melalui UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	113
10. Total Biaya Tetap Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB di Kecamatan Sembawa 22 Februari hingga 21 Maret 2021..	114
11. Biaya Variabel Bahan Penggumpal (Cuka Para) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar melalui UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	115
12. Biaya Variabel Bahan Penggumpal (Spekta) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar melalui UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	116

13. Total Biaya Variabel Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB di Kecamatan Sembawa Pada 22 Februari hingga 21 Maret 2021.....	117
14. Total Biaya Produksi Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB di Kecamatan Sembawa pada 22 Februari hingga 21 Maret 2021.....	118
15. Total Pendapatan Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB di Kecamatan Sembawa pada 22 Februari hingga 21 Maret 2021.....	119
16. Identitas Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui Non UPPB di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.....	120
17. Biaya Tetap (Penyusutan Pisau Sadap) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui Non UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	121
18. Biaya Tetap (Penyusutan Mangkuk Sadap) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui Non UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	122
19. Biaya Tetap (Penyusutan Cincin Sadap) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui Non UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	123
20. Biaya Tetap (Penyusutan Talang Sadap) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui Non UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	124
21. Biaya Tetap (Penyusutan Kotak Pembeku) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui Non UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	125
22. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Ember) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui Non UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	126
23. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Parang) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui Non UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	127
24. Total Biaya Tetap Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui Non UPPB di Kecamatan Sembawa pada 22 Februari hingga 21 Maret 2021.....	128

25. Biaya Variabel Bahan Penggumpal (Cuka Para) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui Non UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	129
26. Biaya Variabel Bahan Penggumpal (Tawas) Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui Non UPPB di Kecamatan Sembawa dari 22 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021.....	130
27. Total Biaya Variabel Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui Non UPPB di Kecamatan Sembawa Pada 22 Februari hingga 21 Maret 2021.....	131
28. Total Biaya Produksi Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui Non UPPB di Kecamatan Sembawa pada 22 Februari hingga 21 Maret 2021.....	132
29. Total Pendapatan Petani Contoh yang Memasarkan Bokar Melalui Non UPPB di Kecamatan Sembawa pada 22 Februari hingga 21 Maret 2021.....	133
30. Hasil Regresi Faktor-Faktor Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Pemasaran Bokar Melalui UPPB.....	134
31. Uji T Tidak Berpasangan.....	135
32. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	136
33. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Kecamatan Sembawa.....	140

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dimana sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian Nasional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,81 persen pada tahun 2018 atau merupakan urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor (Statistik Karet Indonesia, 2018).

Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan ganda sangat penting bagi Indonesia. Hal ini karena selain sebagai sumber lapangan kerja, juga sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar. Peranan ini di masa mendatang akan semakin meningkat mengingat semakin berkurangnya produksi minyak dan gas bumi yang selama ini menjadi sumber devisa utama. Semakin menyusutnya sumber devisa yang berasal dari ekspor minyak dan gas bumi, maka pemerintah mengharapkan agar subsektor perkebunan dapat lebih berperan dalam meningkatkan ekspor non migas. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,30 persen pada tahun 2018 atau merupakan urutan pertama di sektor pertanian, peternakan, perburuan, dan jasa pertanian. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa. Salah satu tanaman perkebunan yang paling penting di Indonesia adalah karet, karena banyak menunjang perekonomian negara. Usaha perkebunan karet merupakan usaha rakyat, karena hampir 85% areal karet di Indonesia merupakan perkebunan rakyat. Berbeda dengan komoditi perkebunan lainnya seperti kelapa sawit, yang sebagian besar diusahakan oleh perkebunan besar, baik pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu perkebunan karet ini dapat dijadikan sebagai sumber kesejahteraan dan pemerataan pembangunan di Indonesia (Statistik Karet

Indonesia, 2018).

Produksi karet alam di Indonesia salah satunya berasal dari Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan rekapitulasi luas areal dan produksi perkebunan karet menduduki peringkat pertama dengan luas TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) sebesar 347.040,00 ha, TM (Tanaman Menghasilkan/ Panen) sebesar 823.349,00 ha, TTM /TR (Tanaman Tidak Menghasilkan) 136.622,00 ha dan jumlah total keseluruhan seluas 1.307.011,00 ha. Adapun jumlah produksi pertahun sebanyak 1.082.617 per ton. Hal ini menunjukkan banyaknya karet alam yang diproduksi di Provinsi Sumatera Selatan untuk memenuhi kebutuhan karet dunia tergolong tinggi (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2018).

Selain produksi, hal yang tidak kalah pentingnya dalam usaha perkebunan karet adalah penyaluran hasil panen atau pemasaran. Pemasaran karet hingga saat ini masih dikuasai oleh pedagang perantara sehingga keuntungan yang diperoleh petani menjadi kecil. Peran pedagang perantara masih dominan dalam menentukan dan menguasai harga karet. Ketergantungan petani karet terhadap pedagang perantara masih tinggi, sehingga pedagang dengan leluasa menguasai dan menekan harga karet (Penebar Swadaya, 2011).

Pola pengembangan pemasarannya untuk mendapatkan kepastian pasar yang memberikan keuntungan yang adil bagi semua, lembaga pemasaran yang terlibat dalam rantai pemasarannya. Pemahaman terhadap produksi dan pemasaran karet serta kendala-kendala yang dihadapi akan menentukan upaya apa yang harus dilakukan untuk menentukan pola pemasaran karet yang tepat untuk diaplikasikan, yang tentu saja akan berdampak kepada kesejahteraan para pelaku. usaha dan pemasar karet, serta sumbangannya terhadap pendapatan daerah (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2014).

Kegiatan pemasaran dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya dari pihak produsen dalam menyalurkan hasil produksi usahatani yang dilakukannya. Secara konteks usahatani dapat diartikan sebagai kegiatan mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan

dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input (Soekartawi, 2002).

Peran dan ketegasan pemerintah diperlukan untuk mengatur tataniaga karet yang ada saat ini. Dalam upayanya pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk mengatasi permasalahan pengolahan dan pemasaran karet. Salah satu contoh nyatanya yaitu Menteri Pertanian mengeluarkan peraturan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentan/O.T.140/8/2008 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar). Peraturan ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam kegiatan pengolahan lateks menjadi bokar yang sesuai dengan baku mutu dan kegiatan pemasaran ditingkat usahatani dengan tujuan untuk mendapatkan harga yang proporsional bagi pekebun. Kemudian untuk meningkatkan skala ekonomi usaha dalam pengolahan dan pemasaran bokar dibentuk kelembagaan yang dikenal dengan istilah Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB).

Sumatera Selatan merupakan provinsi dimana terdapat perkebunan karet yang sangat luas, hal ini kemudian diimbangi dengan adanya pasar lelang yang dikenal sebagai UPPB. Sistem pemasaran terorganisir melalui UPPB menjadi salah satu pilihan tepat bagi kelompok tani karet karena meningkatkan posisi tawar petani dan bagian harga petani. Sistem pemasaran bokar yang terorganisir memiliki aturan yang disepakati bersama, misalnya: a). Pemberlakuan standarisasi mutu bokar (keseragaman ukuran, bahan pembeku, cara dan lama penyimpanannya), b). Penentuan formulasi (indikator) harga bokar yang akan diterima petani, c). Penentuan waktu penjualan dan penimbangan, serta d). Penentuan besarnya uang jasa untuk kelompok pemasaran atau KUD yang dilakukan secara musyawarah. Sistem pemasaran ini akan semakin baik dan kuat, jika volume bokar mampu memenuhi skala penjualan yang efisien dan berkesinambungan (Balai Penelitian Sembawa, 2012).

Menurut data Dinas Provinsi Sumatera Selatan (2020), pembentukan UPPB di Sumatera Selatan berkembang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah UPPB di tiap-tiap kabupaten atau kota, banyaknya jumlah total lelang bokar per ton serta dari penerimaan harga lelang pada tabel 1, sebagai

berikut :

Tabel 1. Jumlah UPPB di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020.

No	Lokasi (Kabupaten)	Jumlah UPPB/ Kabupaten (Unit)	Total Lelang/ bulan (Ton)	Harga/ Tahun 2019 (Rp,-)
1	Empat Lawang	5	120	**
2	Pali	4	710	8.800
3	Ogan Komering Ulu	17	613	9.359
4	Lahat	5	44	8.870
5	Musi Rawas	15	199,3*	9.825
6	Muara Enim	30	1.220	9.926
7	Ogan Komering Ilir	10	238	8.343
8	Musi Banyuasin	81	1.440	10.069
9	Lubuk Linggau	4	*	**
10	Prabumulih	3	350	9954
11	Banyuasin	72	1.823	8.849
12	Ogan Komering Ulu Timur	10	377,8	**
13	Ogan Ilir	17	684	8.563
Total		273	7.500	92.559

Keterangan: *Sistem Kemitraan

**Data Tidak Tersedia

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020.

Dari Tabel 1 diketahui, bahwa hampir semua kabupaten di Sumatera Selatan memiliki UPPB yang terbilang banyak mengingat areal perkebunan karet rakyat yang luas. Menurut data Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan (2020), Kabupaten Musi Banyuasin menduduki urutan pertama yang memiliki jumlah UPPB sebanyak 81 unit dengan total produksi lelang perbulan mencapai 1.440 per ton dan harga lelang senilai Rp. 10.069 per tahun, sedangkan diposisi kedua yaitu Kabupaten Banyuasin memiliki jumlah UPPB sebanyak 72 unit dengan total produksi lelang perbulan mencapai 1.823 per ton dan harga lelang senilai Rp. 8.849 per tahun, urutan ketiga yaitu Kabupaten Muara Enim dan seterusnya secara berurutan dengan total jumlah keseluruhan UPPB di tiga belas kabupaten mencapai 273 unit dengan total produksi lelang perbulan mencapai 7.500 ton dan

harga lelang sebanyak Rp92.559 per tahun.

Kabupaten Banyuasin adalah kabupaten yang memiliki luas areal lahan perkebunan karet mencapai 98.182 ha dan produksi sebesar 100.281 ton (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2018). Kabupaten Banyuasin adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Musi Banyuasin yang dibentuk berdasarkan UU No. 6 Tahun 2002. Luas Kabupaten Banyuasin yaitu mencapai 11.875 km². Kabupaten Banyuasin juga merupakan merupakan Kabupaten penghasil sektor perkebunan di Sumatera Selatan. Komoditas utama sektor perkebunan di Kabupaten Banyuasin adalah karet dan kelapa sawit. (Banyuasin Dalam Angka, 2018).

Sedangkan Kecamatan Sembawa adalah bagian dari kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan ini terbentuk dari pemekaran Kecamatan Banyuasin III. Kecamatan Sembawa terbagi menjadi beberapa desa, yang masyarakatnya kebanyakan mata pencahariannya bergantung kepada pendapatan pengolahan sumber daya alam yaitu pada tanaman karet yang kemudian diolah menjadi bokar dan dipasarkan.

Pemasaran bokar yang dilakukan oleh petani karet setempat terbagi menjadi dua kategori, yaitu kategori pemasaran secara tradisional dan kategori pemasaran terorganisir atau disebut UPPB. Keberadaan pemasaran yang terorganisir pada tingkat kecamatan yang berada di Kabupaten Banyuasin menurut Dinas Perkebunan Kabupaten (2020), dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah UPPB di Tingkat Kecamatan Tahun 2020.

No	Lokasi (Kecamatan)	Jumlah UPPB/ Kecamatan	Jumlah (%)
1	Banyuasin I	1	1,38
2	Banyuasin III	26	36,1
3	Betung	9	12,5
4	Muara Padang	4	5,55
5	Rantau Bayur	3	4,16
6	Rambutan	3	4,16
7	Sembawa	5	6,94
8	Suak Tapeh	14	19,4
9	Talang Kelapa	2	2,77
10	Tungkal Ilir	5	6,94
Jumlah		72	99.9

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Banyuasin Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa Kecamatan Banyuasin III berada diposisi pertama memiliki jumlah UPPB sebanyak 26 unit dengan persentase sebesar 36,1 %. Kecamatan Suak Tapeh ditingkat kedua yang memiliki jumlah UPPB sebanyak 14 unit dengan persentase sebesar 19,4 %, dan kemudian disusul dengan Kecamatan lainnya, sehingga jumlah total UPPB pada tingkat kecamatan yang berada di Kabupaten Banyuasin sebanyak 72 unit.

Pada Kecamatan Sembawa dapat disimpulkan pula memiliki jumlah UPPB sebanyak 5 unit. Keberadaan UPPB itu tidak serta merta berdiri secara bersamaan melainkan bertahap, dikarenakan mengingat di Kecamatan Sembawa memiliki luas areal tanaman karet menurut data Dinas Perkebunan Kabupaten Banyuasin 2018, dapat dilihat luas areal dan produksi karet pada desa atau kelurahan di Kecamatan Sembawa secara berurutan pada Tabel 3, berikut ini:

Tabel 3. Luas Area dan Produksi Tanaman Karet di Kecamatan Sembawa Tahun 2018.

No	Desa/Kelurahan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Pulau Harapan	2.103	3.100
2	Lalang Sembawa	1.900	2.700
3	Mainan	1.350	2.400
4	Limau	1.290	2.150
5	Santan Sari	1.100	1.700
6	Purwosari	1.050	2.200
7	Muara Damai	985	1.050
8	Pulau Muning	750	850
9	Sako Makmur	545	650
10	Limbang Mulya	630	730
11	Rejodadi	200	350
Jumlah		11.903	17.880

Sumber : Dinas Perkebunan Dan Kehutanan Kabupaten Banyuasin Tahun 2018.

Luas seluruh areal perkebunan karet di Kecamatan Sembawa yaitu mencapai 11.903 ha dan produksi sebesar 17.880 ton. Dengan banyaknya perkebunan karet rakyat tersebut membuat sekelompok petani karet berinisiatif mendirikan pasar lelang yang terorganisir guna memasarkan bokarnya dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan petani dari yang sebelumnya rendah menjadi lebih baik.

Hal ini ditunjukkan dengan berdirinya UPPB pertama yang diberi nama Maju Bersama di Desa Lalang Sembawa pada tahun 2011 dan telah teregistrasi secara resmi pada Juni 2016, kemudian secara berurutan diikuti berdirinya UPPB kedua pada tahun 2014 yaitu UPPB Jaya Berkah Kencana di Desa Rejodadi yang telah teregistrasi secara resmi pada Juni 2016, ketiga adalah UPPB Tunas Muda di Desa Pulau Harapan pada tahun 2014 dan telah teregistrasi pada Juni 2016, dan dalam dua tahun terakhir berdirinya UPPB keempat yaitu UPPB Serasan di Desa Muara Damai yang berdiri pada tahun 2014 dan telah teregistrasi secara resmi pada Oktober 2019, serta berdirinya UPPB kelima yaitu UPPB Bersatu di Desa Santan Sari yang berdiri pada tahun 2015 dan telah teregistrasi pada Januari 2020 (Dinas Perkebunan Kabupaten Banyuasin, 2019).

Dengan adanya UPPB, pemasaran bokar terorganisir akan meningkatkan bagian harga yang diterima petani pada FOB (*Free On Board*/ persyaratan pembelian atau penjualan barang dagang). Pada Kecamatan Sembawa rata-rata bagian harga yang diterima petani adalah 80% FOB untuk pemasaran bokar terorganisir dan 50-58% FOB untuk pemasaran bokar tradisional (Nugraha *et al.*, 2019).

Pemilihan pemasaran bokar oleh petani karet melalui pasar lelang yang terorganisir (UPPB) tidak lepas dari banyaknya faktor yang mempengaruhi keputusan petani. Faktor-faktor tersebut secara umum baik dari luas lahan garapan, jumlah anggota keluarga, dan sebagainya, serta dalam kegiatan lelangnya UPPB memberikan manfaat bagi petani antara lain dengan berdirinya satu UPPB di masing-masing desa akan mengurangi panjangnya rantai pemasaran bokar di desa tersebut dan mempengaruhi bagian harga yang diterima petani karet sebagai upaya peningkatan pendapatan petani karet di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwangi.

Jika dilihat berdasarkan uraian di atas Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengamati UPPB yang ada di Kecamatan Sembawa. Maka peneliti mengambil judul **“Pemasaran Bokar Melalui Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Dari Usahatani Karet di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwangi)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dikemukakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran UPPB dalam pemasaran bokar di Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani karet memilih pemasaran melalui UPPB di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin ?
3. Apakah ada perbedaan pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani karet melalui pemasaran pada UPPB di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin ?

C. Tujuan

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari makalah ini adalah untuk :

1. Mengetahui peran UPPB dalam pemasaran bokar di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani karet memilih pemasaran melalui UPPB di Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin.
3. Menganalisis perbedaan pendapatan petani dari usahatani karet yang memasarkan bokar melalui UPPB di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perguruan Tinggi dan masyarakat umum, hasil penelitian ini berfungsi untuk menambah bahan *literature* serta pengetahuan mengenai manfaat kelembagaan unit pemasaran dan pengolahan bokar terhadap upaya meningkatkan pendapatan petani karet di Kecamatan Sembawa, Kabupaten banyuasin.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta landasan dan bahan informasi untuk penelitian yang sejenis, yang dapat pula sebagai titik tolak untuk melakukan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.
3. Bagi Pengurus UPPB, penelitian ini berguna untuk menambah informasi dan menjadikan penelitian ini sebagai motivasi untuk bergerak maju dan membantu petani dalam fungsi dan tugas UPPB itu sendiri agar dapat membantu meningkatkan pendapatan petani dari usahatani karet.
4. Bagi Petani, diharapkan dapat lebih berpartisipasi dengan kelembagaan pemasaran bokar yang terorganisir atau UPPB, sehingga kualitas bokar di daerah tersebut dapat terjaga dengan harga jualnya dapat lebih tinggi dibandingkan dengan pemasaran non UPPB.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiganda, T. 2016. Tanya Jawab Budidaya Tanaman karet (*Hevea brasiliensis Muell Arg.*). IPB Press. Bogor
- Anggraysari, D dan D. Kurniati. 2020. Proses Pengolahan Dan Pemasaran Karet Di Unit Pengolahan Dan pemasaran Bokar (UPPB) Kecamatan Mandor. journal-ISBN : 978-602-6697-58-5. (Diakses pada 11 Desember 2020).
- Antoni, M. 2015. Pola Pemasaran dan Bentuk Pasar Rakyat dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Petani karet di Sumatera Selatan. Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Anzhizan. 2004. Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Banyuasin Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Banyuasin.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Karet Indonesia *Indonesian Rubber Statistik* 2018. ISSN 1978-9920. (diakses pada 05 Desember 2020).
- Budiman, H. 2012. Budidaya Karet Unggul. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Balai Penelitian Sembawa. 2012. Saptabina Usahatani Karet Rakyat. Balai Penelitian Sembawa-Pusat Penelitian Karet. Sumatera Selatan.
- Balai Penelitian Sembawa. 2018. Saptabina Usahatani Karet Rakyat. Balai Penelitian Sembawa-Pusat Penelitian Karet. Sumatera Selatan.
- Chaniago, A. 2017. Teknik Pengambilan Keputusan (Pendekatan teori dan Studi kasus). Lentera Ilmu Cendikia. Jakarta Pusat.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2014. Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar 2014.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2018. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan Swasta dan Negara Per Kabupaten/ Kota Tahun 2018.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2019. Rekapitulasi Harga Pasar Lelang Karet Tahun 2019 Rata-Rata Kabupaten.

- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2020. Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar 2020.
- Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian. 2014. Pedoman Budidaya Karet (*Hevea brasiliensis*) Yang Baik. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Fadly, F. 2012. Melek Analisis Sosial, Ekonomi dan Lingkungan-Regresi Logistik Biner (Variabel tak bebas dikotomi). (<http://ferdifadly.blogspot.com>, diakses pada 10 Februari 2021).
- Harlan, J. 2018. Analisis Regresi Logistik. Gunadarma. Depok. (http://harlan_johan.staff.gunadarma.ac.id, diakses pada 11 Februari 2021)
- Kustiyaningrum, D., E. Nuraina, A.L. Wijaya. 2016. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 5, Nomor 1, April 2016. (diakses pada 11 Februari 2021).
- Novitasari. 2020. Analisis Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar Dan Hubungannya Dengan Pendapatan Petani Karet Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyausin. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Nugraha, I.S, A. Alamsyah, dan D.S. Agustina. 2019. Peningkatan Bagia Harga Yang Di Terima Petani Melalui Pemasaran Terorganisir. E-Journal Warta Perkaretan Pusat Penelitian Karet Volume 38, Nomor 1, (<http://journal.puslitkaret.co.id/index.php/wartaperkaretan>, diakses pada 15 November 2020).
- Pambudi, K.U. 2014. Bab III Metodologi Penelitian 3.1 Lokasi Penelitian di Universitas Islam Negeri Maulana Malik. Ibrahim Malang. (<http://etheses.uin-malang.ac.id>, diakses pada 11 Februari 2021).
- Penebar Swadaya. 2000. Karet, Strategi Pemasaran Tahun 2000 dan Budidaya dan Pengolahan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Penebar Swadaya. 2011. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/PERMENTAN/OT.140/8/2008. 2008. Tentang Pedoman Pengolahan Dan Pemasaran Bahan Olah Karet (BOKAR). Menteri Pertanian. Jakarta.

- Putra, R.P. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjadi Penangkar Benih Padi Dan Pendapatannya Di Desa Sako Kecamatan Rambutan kabupaten Banyuasin. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Pratiwi, H. dan B.D. Handayani. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajemen, dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba. Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-6765. (<http://jurnal.unces.ad.id>, diakses pada 12 Februari 2021).
- Sangadji, E.M. dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Septian, A.D. 2018. Analisis Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bahan Baku Karet Dan Dampaknya Bagi Petani Di Desa Gunung Kemala Kecamatan Prabumulih Barat Sumatera Selatan. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan).
- Sevian, A.R. 2018. Fungsi UPPB Sebagai Upaya Perbaikan Pemasaran Bokar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Karet Ikut UPPB di Desa Lalang Sembawa Kabupaten Banyuasin.
- Sobri, K. dan R. Abubakar. 2014. Buku Ajar: Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang, Indonesia.
- Soekartawi, H. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sinta, A. 2011. Ilmu Usaha Tani. Universitas Brawijaya Press. ISBN: 978-602-8960-73-1 eprint.stiperdharma.wacana.ac.id (diakses pada 05 Desember 2020)
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2015. Statistik Nonparametris Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suharnan. 2005. Psikologi Kognitif. Srikandi. Surabaya.
- Unit Pengolahan Pemasaran Bokar Maju Bersama. 2016. Anggaran Rumah Tangga UPPB Maju Bersama. Sumatera Selatan.

Warih, W.S.A.D. 2016. Manfaat Unit Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet Dalam meningkatkan mutu Bahan Olah Karet Dan Pendapatan Usahatani Karet pada Perkebunan Rakyat di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak Dipublikasikan).

Wibowo, R.A. 2019. Manajemen Pemasaran Edisi 1. Universitas Semarang. Books.google.com (diakses pada 27 November 2020).

Yusnu, N.I dan Aditiya, H. 2014. Perkebunan Karet Skala Kecil Cepat Panen. Sukamajaya. Depok